

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rendahnya kualitas pendidikan di negara kita, sampai sekarang masih menjadi permasalahan yang belum bisa terselesaikan. Berbagai upaya telah dilakukan seperti memberikan pelatihan dan penataran bagi guru, sertifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana, penambahan sumber belajar terutama buku-buku pelajaran, serta berbagai fasilitas belajar. Tingkat keberhasilan siswa atau hasil belajar siswa dalam setiap proses pembelajaran menjadi gambaran bagaimana kualitas pendidikan kita dalam lingkup yang lebih sempit.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (faktor eksternal). Faktor internal terutama kemampuan yang dimiliki. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai sudjana (2008 : 39). Disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah yang merupakan lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar, terkait kualitas pengajaran,

seperti metode pembelajaran, kurikulum dan hubungan antara guru dengan siswa.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran yang sesuai akan menciptakan proses belajar yang optimal sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tinggi, sedangkan metode pembelajaran yang kurang sesuai akan menciptakan proses belajar yang kurang optimal sehingga hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.

Dalam penyajian dan penyampaian materi ilmu pengetahuan melalui proses belajar mengajar, seorang guru dituntut menguasai strategi atau metode dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pengajaran, melaksanakan, menilai hasil belajar mengajar serta dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar, mengelola kelas, membimbing perkembangan siswa dengan tepat, dan membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Matematika merupakan bagian dari kumpulan ilmu eksakta yang didalamnya berkaitan erat dengan angka-angka dan hitungan bilangan. Pengetahuan dasar tentang matematika menjadi bekal yang sangat penting bagi peserta didik untuk bisa memahami berbagai situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya pengetahuan

dasar matematika maka ilmu ini harus dipelajari oleh setiap orang. Itulah mengapa ilmu matematika harus dipelajari secara mendalam.

Pengetahuan Matematika ini dimasukkan dalam kurikulum pendidikan yang disajikan sebagai salah satu mata pelajaran mulai dari tingkat pendidikan dasar, bahkan menjadi salah satu mata pelajaran di Ujian Nasional sebagai persyaratan kelulusan peserta didik di berbagai tingkatan, baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mata pelajaran Matematika sudah mulai diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Pada tahap ini merupakan tahap awal peserta didik mengenal materi matematika, oleh karena itu guru harus mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik agar menjadi pengetahuan dasar yang kuat sebelum menginjak pada materi selanjutnya yang lebih rumit pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Materi sifat-sifat bangun ruang seringkali dianggap sulit oleh peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar siswa pada Bab ini cenderung rendah. Hasil dokumentasi nilai di kelas V SD Negeri 1 Sidomukti, menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada materi ini adalah mencapai 45 %. Data ini diperoleh dari nilai hasil Ulangan Harian. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Matematika untuk kelas V di sekolah tersebut adalah 61. Angka ini merupakan rata-rata dari kriteria ketuntasan minimal pada setiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Matematika.

Proses pembelajaran yang telah berlangsung khususnya pada mata pelajaran Matematika di kelas tersebut adalah dengan cara guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan memberikan latihan-latihan soal. Sementara terdapat siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran dan kemudian tidak mampu mengimbangi siswa lain yang kemampuan akademiknya lebih tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Karena kondisi tersebut siswa menjadi malas mengikuti jalannya proses pembelajaran.

Jarak nilai tertinggi ke terendah sangat besar pada tiap kelasnya, menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tersebut belum bisa bekerja sama dalam memahami materi pelajaran sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman materi melalui kerja kelompok. Tujuannya agar siswa dapat saling berinteraksi membagi pengetahuan dalam kerja kelompok. Model pembelajaran yang baru ini harus dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari beberapa masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan pada mata pelajaran matematika di kelas tersebut, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournaments* (TGT). Metode pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan gabungan antara tiga hal, yaitu permainan, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok. Dengan menggunakan metode pembelajaran

ini siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan persoalan melalui soal diskusi dan mempunyai tanggung jawab individu pada saat pelaksanaan turnamen. Oleh karena itu metode pembelajaran TGT sangat tepat untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.

Salah satu karakteristik pembelajaran TGT adalah digunakan untuk materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, dan berkaitan dengan angka dan hitungan, sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran matematika karena didalam matematika dibutuhkan pemahaman konsep yang mendalam. Menurut Slavin, dalam bukunya "*Cooperatif Learning*" dikemukakan sebagian besar penelitian yang menggunakan metode pembelajaran TGT adalah mata pelajaran matematika, sehingga penulis optimis metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Sidomukti.

B. Identifikasi Masalah

Hasil observasi lapangan menunjukkan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu rendahnya minat belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika yang dicapai. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Kondisi ini memerlukan upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran baru yang lebih tepat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada peningkatan minat dan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V di SDN 1 Sidomukti setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika materi sifat-sifat bangun ruang pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sidomukti, setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT)

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman baru atas pengetahuan dan penerapan ilmu yang dimiliki.
- b. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan dan termotivasi untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi guna peningkatan hasil belajar peserta didiknya.

b. Bagi siswa

Dapat memotivasi siswa dalam belajar, menghilangkan persepsi sukar terhadap mata pelajaran matematika dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

